

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Akhlaqul Karimah

Menurut Muhammad Arif ,“istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, hampir semua orang mengetahui artinya, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar jelas dan menyakinkan, kata “akhlak” masih perlu pemahaman artinya baik secara bahasa atau istilah”.¹

Menurut Sarbani dan Beni Ahmad:

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khalaqun” yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “ al- khaliq”, artinya pencipta dan “makhluq”, artinya yang diciptakan”.²

Muhammad mengatakan secara terminologis atau istilah kata “akhlak” adalah merupakan:

Pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Maka dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan karena paksaan atau tanpa kesengajaan. Karena akhlak

¹ Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basik Pendidikan Karakter* (Kediri:STAIN Kediri Press, 2012), 3.

² Saebani dan Beni ahmad dkk, *ilmu akhlak* (Bandung, CV. Pustaka Setia:2010),13.

merupakan perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.³

Menurut Ahmad Muhammad, “akhlak yang telah menjadi pembicaraan orang-orang dahulu dan orang-orang yang datang kemudian. Adalah budi pekerti yang melekat pada setiap orang. Ada akhlak yang baik dan ada yang buruk, seperti jujur dan dusta”.⁴

Dan seperti yang dikutip oleh Ahmad Muhammad :

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh orang-orang yang berakhlak mulia adalah kebahagiaan yang dapat dirasakan serta dinikmati, dan inilah yang dikehendaki oleh iman Al-Ghazali dalam ucapannya yang dikutip dalam buku Ahmad Muhammad, tujuan dari akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat. Seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya dengan terpaksa. Seseorang yang merendahkan diri, ia merasa lezatnya tawadhu.⁵

Menurut pendapat beberapa ilmuwan yang dikutip dalam buku Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, “berakhlak baik itu, memberikan kemurahan dan tidak menyakiti.” Pendapat lainnya, “mengulurkan tangan dan tidak mengepalkannya. “pendapat lainnya.”memberikan yang bagus dan tidak berbuat yang buruk.”pendapat lainnya,”menjauhi perbuatan rendah dan gemar melakukan perbuatan mulia”.⁶

Jadi akhlak adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang yang sudah menjadi kebiasaan, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

³ Mohmmad Arif, *Pesantren Salaf*, 4.

⁴ Ahmad Muhammad, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW* (Bandung:Pustaka Setia, 2000), 13.

⁵ *Ibid.*, 14.

⁶ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2006), 86.

Kata Akhlaqul Karimah merupakan susunan dua *lafadz* yang disusun menjadi satu dan merupakan bagian dari tarkib Idhofi kata akhlaq posisinya sebagai *mudhof* dan al-karimah kedudukannya sebagai *mudhof ilaih*. Sedangkan susunan tersebut menyimpan kata *min* yang memiliki arti dari atau bagian. Sehingga akhlaqul karimah atau Budi Pekerti mulia artinya budi pekerti yang terdiri dari satu perbuatan manusia yang mulia menurut pandangan akal dan syariat.

2. Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah

Menurut sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik, disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia) dan akhlak yang buruk, disebut juga akhlak madzmumah (tercela).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu tingkah laku yang terpuji sebagai tanda keimanan seseorang akhlak mahmudah dilahirkan dari sifat sifat terpuji pula, karena sifat terpuji adalah sifat yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sifat sifat terpuji antara lain:

1) Dapat dipercaya

Amanah artinya dapat dipercaya. Sedang kata iman, sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, sedangkan dalam arti luas amanah mencakup banyak hal, diantaranya: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, dan menjaga diri sendiri.

Menurut Abdul Zakiy Al-Kaaf, “apabila sifat dapat dipercaya sudah lenyap dari jiwa semua orang yang ada di dunia ini, bumi ini akan dihuni oleh orang-orang yang senantiasa gelisah dan selalu takut. Itulah sebabnya sifat *tsiqah* atau dapat dipercaya merupakan salah satu sendi kehidupan yang menyebabkan ketenangan lahir dan batin”.⁷

Sifat dapat dipercaya adalah roh yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh. Itulah keindahan cita-cita yang diangkan-angankan, bagaikan harumnya minyak wangi yang dapat dihirup oleh setiap orang.

2) Benar atau Jujur

Menurut Ahmad Muhammad Al-Huffy *As Shidiq* artinya , “mengatakan benar dan terang atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahui oleh si pembicara dan tidak dikerahui oleh orang lain”.⁸

Seorang muslim dituntut dalam keadaan benar lahir batin, benar hati (*shidqu al-qolb*), benar perkataan (*shidqu al-hadist*) dan benar perbuatan (*shidqu al- amal*). Antara hati, perkataan dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda.

Dalam firmanNya Allah telah menerangkan bahwa ia menjanjikan pahala kepada orang-orang yang benar dan mengancam

⁷Abdul Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia,2001), 105.

⁸Ahmad Muhammad Al-Huffy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW* (Bandung:Pustaka Setia, 2000), 282.

orang yang berdusta dengan siksaan, hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah pada surat Al-Ahzab ayat 8:

لَيَسْئَلُ الصّٰدِقِيْنَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۗ وَاَعَدَّ لِلْكَٰفِرِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ

Artinya: Agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih.⁹

3) Rendah Hati

Menurut Ahmad Muhammad Al-Huffy, “*tawadhu*’ artinya merendahkan diri tanpa menghinakannya atau meremehkan harga diri sehingga orang lain berani menghinanya dan menganggapnya enteng”.¹⁰

Menurut Ahmad Muhammad Al-Huffy, “sifat *tawadhu*’ menimbulkan rasa persamaan, menghormati orang lain, toleransi, rasa senasib, dan cinta kepada keadilan”.¹¹

Menurut Amr Khaled *tawadhu*’ mempunyai dua arti, “yang pertama tunduk dan menerima kebenaran dari siapapun, yang kedua merendahkan sayap kepada manusia:bergaul dengan mereka secara ramah dan baik”.¹²

Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Orang yang menyadari apa saja yang dia miliki, baik

⁹Qs.Al-Ahzab (33):8.

¹⁰Ahmad Muhammad Al-Huffy, *Keteladanan*, 463.

¹¹Ibid.,

¹²Amr Khaled, *Bukun Pintar Akhlak* (Jakarta:ZAMAN, 2010), 54.

bentuk harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan semua itu adalah karunia dari Allah SWT.

Hakekat tawadhu' adalah suatu sikap yang muncul karena melihat dan memperhatikan kebenaran Allah SWT dan sifat-sifat-Nya yang amat jelas.

4) Malu

Menurut Ahmad Muhammad Al-Huffy, “malu atau *Al-hayya* adalah sifat atau perasaan tidak nyaman terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan cela dan aib, baik berupa perbuatan ataupun perkataan, walaupun menurut syara' hukumnya mubah dan tidak dipersoalkan orang”.¹³

Menurut Amr Khaled malu merupakan:

Salah satu akhlak yang paling penting, akhlak yang sangat berpengaruh pada individu, keluarga, dan masyarakat. Akhlak yang menjadi asing. Kalau ia hilang dari kita masyarakat menjadi rusak. Kalau kita berpegang dengannya, masyarakat menjadi bertambah suci dan bersih. Namun, kalau kita jauh darinya. Problem di masyarakat pun bertambah.¹⁴

Perasaan yang menimbulkan rasa keenganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang mempunyai rasa malu jika melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik akan terlihat gugup, atau mukanya terlihat merah. Sebaliknya orang yang tidak mempunyai rasa malu akan melakukan dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

¹³Ibid., 413.

¹⁴Amr Khaled, *Buku Pintar*, 168.

5) Sabar

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya Ahmad Muhammad Al-Huffy, “hakikat sabar ialah tahan menderita gangguan dan tahan menderita ketidaksenangan orang”.¹⁵

Sabar adalah sifat yang terpuji, kekuatannya dalam menghadapi berbagai macam ujian dan tantangan. Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi kemarahan, kebencian, dendam serta sanggup melaksanakan tugas-tugas amal saleh.

Allah berfirman dalam Q. S. An –Nahl :27.

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشْفِقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ^{٢٧}

Artinya: Kemudian Allah menghinakan mereka di hari kiamat, dan berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)?" Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu: "Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir".¹⁶

Beni Ahmad dan Abdul Hamid mengatakan bahwa, “perbuatan baik dan buruk, perilaku jahat dan bajik. Manusia yang beriman harus mengenal memahami secara lebih mendalam tentang jenis jenis perbuatan yang baik dan

¹⁵Ahmad Muhammad Al-Huffy, *Keteladanan*, 323.

¹⁶An-Nahl: (16), 27.

buruk, sehingga setiap tindakan merupakan pilihan yang rasional dan dijaga oleh tuntunan Allah swt. Dan Rasulullah saw¹⁷.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat di dalam al Qur'an dan as Sunnah
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemsalahatan dunia dan akhirat
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
- d. Perbuatan yang menjadi tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Menurut al- Karmani akhlaqul karimah adalah bersikap menjauhi hal – hal yang menyakitkan dan menaggung kesulitan. Al- wasithi berpendapat akhlaqul karimah adalah suatu sikap membahagiakan manusia pada saat suka dan duka. Sedangkan Abu said al- Kharaz adalah hanya menyerahkan perbuatannya pada Allah semata.

Maka dari beberapa definisi diatas dapat di artikan bahwa akhlaqul karimah adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa manusia yang mampu melahirkan suatu perbuatan – perbuatan tanpa melalui pemikiran dan penelitian. Yang dianggap terpuji dan mulia dalam prispektif akal dan syara'. Sehingga seorang memberikan pertolongan dengan adanya penelitian dan kesungguhan untuk melakukanyamaka orang tersebut tidak disebut sebagai orang yang pemurah dan penyantun.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2010), 206.

3. Metode Membentuk Akhlakul Karimah

Menurut Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri, "menurut istilah metode adalah cara berpikir menurut sistem tertentu. Atau dalam pengertian lain metode adalah prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan akhlak, metode berarti semua upaya, prosedur, dan cara yang ditempuh untuk menanamkan akhlak pada diri remaja".¹⁸

Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk mendidik akhlak antara lain adalah, metode keteladanan, perhatian dan kasih sayang, nasihat, pembiasaan, cerita atau kisah, penghargaan (reward), dan hukuman (punishment).

a. Metode Keteladanan

Menurut Amirullah Syarbani:

Konsep dan persepsi pada diri seorang anak remaja dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena sejak usia dini telah melihat, mendengar, mengenal, mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap ia idolakan, menjadi kemestian mereka itu semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia.¹⁹

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, termasuk anak remaja menjadi pesan kuat dari al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang.

¹⁸Amirullah Syarbani, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta:Gramedia,2012), 44.

¹⁹Ibid.,

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 60.

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوِّءِ ۖ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ٦٠

Artinya: orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁰

b. Perhatian

Menurut Amirullah Syarbani:

Dalam masa pertumbuhan seorang anak memerlukan perhatian yang khusus dari lingkungan sekitarnya, terutama perhatian dari orang tuanya. Dan perhatian tersebut juga harus disesuaikan dengan usia anak tersebut. Perhatian yang diberikan pada saat ia anak-anak dan dewasa itu juga berbeda. Karena karakter yang mereka miliki juga akan berbeda.²¹

Jadi kita sebagai manusia harus memperhatikan akhlak pada diri anak terutama orang tua karena mereka bertanggung jawab atas pendidikan, agama dan akhlak anak-anaknya. Anak yang baik akan menjadi permata hati bagi mereka di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Athur ayat 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ٢١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.²²

²⁰Qs.An-Nahl(16):60.

²¹Ibid., 48.

²²Qs.At-Thur (52):21.

c. Kasih Sayang

Dalam bukunya Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri, kasih sayang akan menciptakan kerja sama di antara manusia. Bila kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia. sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam hal mendidik, adalah hal esensial. Disamping itu kasih sayang juga menyebabkan lahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani maupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan menharmoniskan hubungan manusia. Kasih sayang merupakan faktor yang sangat penting dalam pemebntukan akhlakl karimah, karena kasih sayang memicu ketaatan dan kebersamaan.²³

d. Nasihat

Abuddin Nata dalam bukunya Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri mengemukakan bahwa, “Al Quran secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara menyampaikan suatu ajaran. Al Quran berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, objek nasihat, dan latar belakang nasihat. Karena sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya untuk diterapkan sebagai upaya mencapai tujuan”.²⁴

Mauidhoh menurut Muhammad Robi Muhammad Jauhari mauidhoh artinya, “ memberi pelajaran akhlak terpuji serta memfotivasi pelaksanaanya

²³Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat*, 52.

²⁴ Ibid, 57.

dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya kebaikan dengan apa apa yang melembutkan hati”.²⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

e. Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan.

Menurut An Nahwali dalam bukunya Amirullah Syarbani dan Ahmad Khusaeri, “metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orang tua adalah metode pembiasaan, jika metode ini berhasil diterapkan maka akan menguatkan karakter mulia”.²⁷

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa.

Muhammad Robi Muhammad Jauhari, “merupakan hal yang sangat penting untuk berlatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi adat kebiasaan seorang muslim dengan mudah. Islam menggunakan adat kebiasaan sebagai cara membina akhlak lalu Islam mengubah setiap jenis

²⁵Muhammad Robi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan*, 91.

²⁶QS.An-Nahl (16):125

²⁷ Ibid, 67.

kebaikan menjadi adat kebiasaan yang dilakukan diri dengan mudah tanpa bersusah payah”.²⁸

Metode adat kebiasaan merupakan salah satu metode paling tepat untuk membina akhlak terpuji dan besar sakali peranan serta hasilnya jika digunakan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak-anak. Setiap engajar dan pembimbing anak jika membiasakan yang buruk dan membiarkan ia seperti binatang, maka celakalah ia. Dosanya pun melilit leher pendidik dan orang tuanya itu.

Allah SWT dalam surat at Tahrir ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُم وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

Menurut Mustofa, “ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian , berbicara, berpidato, mengajar, dan lain sebagainya”.³⁰

²⁸Muhammad Robi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan*, 107.

²⁹Qs. At-Tahrir (66):6.

³⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 96.

Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

1. Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
2. Menerima kesukaan itu , yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang terus menerus.³¹

f. Cerita atau Kisah

Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri, bercerita atau kisah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua atau guru di sekolah kepada muridnya, ayah kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Metode bercerita sangat efektif dalam membentuk akhlak seorang anak karena dengan metode ini anak bisa mendengar dan mencontoh karakter yang baik dalam cerita tersebut. Jadi metode ini merupakan salah satu metode yang ampuh dalam membentuk akhlak anak karena dengan metode ini kita dapat memberikan contoh kisah-kisah dari para pendahulu kita yang kita bisa ambil contoh dari perilaku dan pengorbanannya.³²

g. Penghargaan dan Hukuman

Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri:

Penghargaan dan hukuman merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Dengan metode ini anak bisa merasa dihargai setelah ia melakukan hal hal atau akhlak yang baik, dan anak akan merasa jera apabila ia setelah melakukan

³¹Ibid.,

³²Amirullah Syarbani dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat*, 69.

akhlak yang buruk, dan ia enggan untuk menggulangi perbuatan tersebut.³³

Agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orangtua, guru maupun orang yang dianggap ia idolakan, menjadi kemestian mereka itu harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia.

Muhammad Robi Muhammad Jauhari, “ini merupakan metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak terpuji yaitu, bagi yang mengerjakan perbuatan baik balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak terpuji itu”.³⁴ Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.³⁵

Oleh karena itu, kepada guru yang tekun, yang hendak menanamkan akhlak-akhlak terpuji kepada nak-anak hendaklah menggunakan metode pahala yang bersifat materil atau imateril guna mencapai tujuan yang diinginkan, sekali-kali guru itu memberi sanjungan kepada murid yang berakhlak terpuji, memberi uang, atau memberi

³³Ibid., 76.

³⁴Muhammad Robi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan*, 115.

³⁵ Az-Zumar (39):10.

hadiah, atau sekali-sekali mengangkat ia sebagai ketua kelas agar mendorong semangat teman-temannya untuk berakhlak terpuji.

Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama ataupun perilaku positif lainnya merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua maupun guru. Berawal dari peniruan dan selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan guru dan orang tua, anak akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, anak kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaanya itu.

4. Klasifikasi Akhlaqul Karimah

Di atas di jelaskan bahwa agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah mencakup 5 rumusan yang memiliki tujuan manusia mampu mengabdikan diri kepada Allah dan menghormati kepada sesama umat manusia melihat komunikasi dan interaksi yang demikian. Maka akhlaqul kharimah dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

a. Akhlaq terhadap Allah

Allah SWT merupakan penguasa seluruh makhluk seorang hamba terhadapnya wajib untuk berakhlaqul karimah sebagai perwujudan daripada kesetiaannya kepada-Nya. Di antara akhlaq seorang hamba kepada Allah SWT sebagai berikut:

1. Beriman

Iman menegakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada hambanya dan memberikan balasan dengan masuk surga dan

selamat dari siksa api neraka. Maka definisi iman yaitu membenarkan terhadap ajaran nabi dan meyakini ajaran tersebut berasal dari Allah Yang Maha Esa. Seperti iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab-kitab, para rasul, datangnya hari kiamat dan iman kepada qodho dan qohar.³⁶

Iman merupakan perbuatan hati yang berimplikasi sosial sebagaimana sabda Nabi Saw :

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: Iman itu mengetahui di dalam hati dengan pengakuandenganlisan serta pekerjaan dengan anggota tubuh³⁷

Konsekuensinya logis dari keimanan yang hakiki akan berfungsi sebagai alat pengenal yang efektif bagi seseorang. Dengan dasar keimanan seseorang akan berpikir panjang untuk melakukan sesuatu yang tercela, terlebih akan merugikan orang lain. Sebab ia yakin Allah SWT dapat melihatnya dan Allah maha tahu dan maha mendengar terhadap hal-hal yang ia lakukan dimanapun dan sekecil apapun dan se samar apapun, sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 32:

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَذْخُلُوا
الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝۳۲

³⁶ Sayyid Husain Afandi, *Husunul al-Hamidiyah* (Surabaya : Maktabah al-Hidayah.), 8.

³⁷Jalaluddin Abdur Rohman bin Abu Bakar Assuyuthi, *al- Jami'u as-shoghir*, (Bairut : Darul Fikr) .8.

Artinya : Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.³⁸

Menurut Rachmat Ramdahan Al-Banjari, “pembuktian keimanan itu terimplementasi dalam perbuatan, sikap, perilaku dan tindakannya dengan memelihara dan melaksanakan hak-hak yang sangat mutlak yaitu mengesakan-Nya”.³⁹

2. Bertaqwa

Menurut Ali Bin Ahmad Al-Jauzi, sebagaimana dikutip oleh Imam Nawawi pengertian taqwa secara bahasa adalah menjauhi perbuatan yang merugikan terhadap agama seseorang dan dunia seseorang. Sedangkan secara istilah adalah patuh segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dalam keadaan yang bagaimanapun sebagai sebab untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁰

Allah berfirman:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝

Artinya: Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasullnya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepadanya maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan⁴¹

Menurut Rachmat Ramdahan Al-Banjari, “takwa merupakan kumpulan seluruh kebaikan. Hakikat seseorang yang bertakwa adalah ia

³⁸An-Nahl, (16): 23.

³⁹Rachmat Ramdahan Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Quran* (Yogyakarta:Diva Press,2008),298.

⁴⁰ Mohammad Nawawi Al Jawi, *Salalim Al Fudlola'*, (Surabaya: Al Hidayah,), 7.

⁴¹An-Nur, (24) : 52.

memelihara, menjaga, dan melindungi dirinya dari murka dan hukuman Allah SWT. Dengan sikap takut dan tunduk sepenuh jiwa dan raga kepada-Nya".⁴²

3. Ikhlas

Pengertian Ikhlas adalah suatu perbedaan yang di kerjakan murni hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk memperoleh ridho-Nya. Sehingga dalam beramal tidak didasarkan pada hal-hal yang bersifat duniawi tetapi demi kepentingan di Akhirat.⁴³ Allah SWT berfirman dalam surah An Nur:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ..

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah dengan menguraikan ketaatan kepada-Nya dan menjalankan agama yang lurus⁴⁴

4. Taubat

Menurut Waryono Abdul Ghofur:

Kata 'tobat' sudah populer dan bahkan mungkin sudah menjadi bahasa Indonesia. Makna asal dari kata tersebut artinya adalah 'kembali'. Tobat sering didefinisikan dengan kembali dari sifat tercela menuju sifat terpuji. Dengan demikian tobat adalah meninggalkan perbuatan yang dilarang dan mengerjakan perbuatan yang diperintahkan. Oleh karena itu tobat nasuha adalah tobat yang dengan sendirinya berfungsi memberikannasihat yang keluar dari ketulusan atau kemurnian hati.⁴⁵

⁴²Rachmat Ramdahan Al-Banjari, *Membaca Kepribadian*, 299.

⁴³ Jamaluddin bin Muhammad al-Qosimi, *Mauidzoh al-Mukminin*(Jakarta: Darul al-Ulum), 305.

⁴⁴Al-Bayyinah, (98) : 5.

⁴⁵Waryono Abdul Ghofur, *Strategi Qur'ani* (Yogyakarta:Belukar,2004), 1-3.

Taubat adalah menyesali segala kemaksiatan kepada Allah yang telah dilakukan dan tidak akan pernah melakukannya dan akan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Hampir tiap manusia melakukan kemaksiatan dan berakibat mendapat siksa dari Allah. Dalam hal Al-Qur'an menyeru kepada umat manusia untuk bertaubat.

5. Tawakal

Yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabardan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.⁴⁶

Menurut Abdullah Zakiy Al-Kaaf tawakal adalah, “berserah diri kepada Allah Tuhan semesta alam secara bulat dan utuh”.⁴⁷

Sedangkan menurut Amr Khaled tawakal adalah, “kepsarahan kalbumu kepada Allah Swt, dengan tetap menjalankan berbagai usaha”.⁴⁸

Sebagaimana Firman Allah dalam surah At Taubah ayat 51 dan 52:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْتَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ ۝ قُلْ هَلْ تَرَبُّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ ۖ وَنَحْنُ

⁴⁶ Muhammad, *Salalim*, . 30.

⁴⁷ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk*, 209.

⁴⁸ Amr Khaled, *Buku Pintar*, 327.

نَتَرَبَّصُّ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا
فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ ۝

Artinya : Katakanlah sesekali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal. Barang siapa beribadah kepada Allah Azza Wajalla maka Allah akan mencukupinya terhadap setiap biaya hidupnya dan memberinya rizqi tanpa disangka-sangka. Dan barang siapa bersungguh-sungguh pada dunia maka Allah maka Allah akan menyerahkan urusannya pada dunia⁴⁹

6. Syukur

Yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan kemestiannya. Misalnya, nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya, yang mendatangkan manfaat.⁵⁰

7. Qona'ah

Artinya menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Qona'ah dalam pengertiannya mengandung lima perkaranya yaitu :

⁴⁹ At-Taubah (9):51-52.

⁵⁰ Muhammad, *Salalim*, 30.

- a) Menerima dengan rela apa yang ada
- b) Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas disertai dengan usaha dan ikhtiar
- c) Menerima dengan sabar ketentuan Tuhan
- d) Bertawakal kepada Tuhan
- e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia⁵¹

8. Kesabaran

Menurut Waryono Abdul Ghafar:

Para ahli mendefinisikan sabar dengan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik atau menahan dalam kesempitan . sabar juga berarti menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakan lagi.⁵²

Menurut Imam al Ghazali dalam buku yang dikutip oleh Waryono Abdul Ghafar:

Mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Dari beberapa maknanya itu jelas bahwa sabar tidak identik dengan sikap lemah , menerima apa adanya atau menyerah, tetapi merupakan usaha tanpa lelah atau gigih yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengalahkan atau mengendalikan keinginan hawa nafsunya.⁵³

Allah SWT berfirman dalam surah An Nahl ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٦

⁵¹Muhammad, *Salalim*, 18.

⁵²Waryono Abdul Ghafar, *Strategi*, 13.

⁵³Ibid., 14.

Artinya: Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang – orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁴

Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, “sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi ujian dengan rela dan pasrah”.⁵⁵

Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁵⁶

b. Akhlak terhadap manusia

Sebagai makhluk sosial manusia hidup selalu berdampingan dan satu sama lainnya saling membutuhkan. Walaupun ia ahli ibadah tetapi tidak mampu untuk menghormati dan menghargai orang lain maka orang tersebut akhlaqnya belum sempurna maka dari itu manusia dalam kehidupannya wajib untuk berlandaskan akhlaqul karimah. Diantara akhlaqul karimah seama manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Setia (*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban atau kepercayaan lainnya. Allah SWT berfirman:

⁵⁴An-Nahl (16): 96

⁵⁵Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistemewaan*, 343.

⁵⁶ QS.Al-Baqarah(2):153.

وَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنَاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik – baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁵⁷

Menurut Amr Khaled Amanah adalah, “sifat yang sangat mendasar dalam Islam, amanah merupakan sesuatu yang sudah kita kenal”.⁵⁸

- 2) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, bertakmalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang – orang yang benar.⁵⁹

Menurut Abdullah Zakiy Al-Kaaf benar adalah, “dengan benar harga suatu perkataan itu tergantung penuh pada amalan yang akan, sedang atau sudah dilakukan”.⁶⁰

⁵⁷An-Nisa (4) :58

⁵⁸Amr Khaled, *Buku Pintar*, 118

⁵⁹At-Taubah (9):119

⁶⁰Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk*, 140.

- 3) Adil, menempatkan suatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya. Adil dari segi hukum atau masyarakat adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang.

Fiman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۙ

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang – orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali – kali kebenciamu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶¹

- 4) Memelihara Kesucian diri

Al-iffah yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.⁶²

⁶¹ Al-Maidah (5):8

⁶² Muhamad Syakir, *Washoya al-Abna'i Li al-Abna'i*, (Surabaya: al-Miftah tt) 39

Dalam Firman Allah:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝۳۰

Artinya : Katakanlah kepada orang laki – laki yang beriman “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”⁶³

Menurut Ahmad Muhammad Al Huffy Al-Iffah adalah, “sifat yang utama dalam memelihara manusia dari menjalankan hal-hal yang tidak boleh dilakukan baik dengan syahwatnya, tangannya maupun lisannya. Bahkan kadang-kadang mencegahnya dari hal yang halal karena enggan dan bertentangan dengan kehormatan”.⁶⁴

- 5) Malu yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista. Malu itu tidak membuahkan keculi kebaikan.⁶⁵ sebagai mana hadits Nabi saw:

أَلْحِيَاءُ نِظَامُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Malu itu beraturannya iman*⁶⁶

Dalam hadits lain disebutkan:

إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتِ

Artinya: *Apabila kamu tidak malu maka berbuatlah semaumu*⁶⁷

⁶³An-Nur(24) : 30

⁶⁴Ahmad Muhammad Al Huffy Al-Iffah, *Keteladanan*, 259.

⁶⁵ Abdurrohman Afandi Ismail, *at-Tarbiyah al-Adabi al-Syara'iyah*, (Surabaya: Andalusiyyi) , 42.

⁶⁶ Jamaludin, *al-Jami'*, 4

Menurut Ahmad Muhammad Al Huffy Al-Iffah malu adalah, “perasaan tidak nyaman terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan cela dan aib, baik berupa perbuatan ataupun perkataan walaupun syara’ hukumnya mubah dan tidak dipersoalkan orang”.⁶⁸

- 6) Berbuat baik kepada orang tua , yaitu orang yang menjadi sebab adanya anak – anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksanya tidak hanya diperoleh di akhira, tetapi juga selagi hidu.⁵ Allah berfirman:



Artinya : Hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu bapakmu dengan sebaik – baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua – duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali – kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

- 7) Cinta sesama manusia

Sebagai makhluk sosial antara manusia dengan manusia yang lain sama–sama memiliki hak baik terhadap hartanya, jiwanya. Ucapannya, hatinya, saling mendoakan dan saling memaafkan.

Maka dari sebagai makhluk sosial manusia harus saling tolong menolong dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sehingga rasa kasih sayang (*ulfah*) dapat tertanam dalam jiwa dan atas dasar kasih sayang

⁶⁷ Abrohman, *al-Tarbiyah*, 16

⁶⁸Ahmad Muhammad Al Huffy Al-Iffah, *Keteladanan*, 413.

maka memberikan pertolongan kepada orang dapat tulus dan Iklash dan dalam perjalanan kehidupan merasakan laksana satu saudara dalam satu ikatan.

5. Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaqul Karimah

Untuk mengembangkan tugas manusia sebagai khalifah Allah, manusia dilengkapi potensi yang perlu dikembangkan. Potensi tersebut berfungsi secara maksimal bila dikembangkan melalui intuisi, sosia, sosial yang ada. Usaha untuk mengembangkan potensi *fitriyah* tersebut dilakukan melalui dua jalur, jalur pendidikan formal dan jalur nonformal, semuanya dapat berperan dalam proses pembentukan selanjutnya.

Dalam psikologi dinyatakan bahwa pada faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada manusia yaitu:⁶⁹

1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak yakni: keturunan dan pembawaan.
2. Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yakni: pengalamannya dan lingkungannya.

Hal tersebut dikemukakan oleh aliran *konvergensi* bahwa: dalam perkembangan anak menjadi manusia menjadi dewasa sama sekali ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan kedua faktor inilah yang membentuk kepribadian anak.

⁶⁹ HTTP: // meetabied. Word press. Com /2009/10/30/Aqidah – Akhlaq/ tanggal akses 20 Maret 2015

Jika kita amati beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak ada dua bagian: **Pertama**, faktor – faktor khusus dan **kedua**, faktor – faktor umum.

Faktor – faktor khusus ialah orang tua , dan faktor umum adalah sekolah atau lingkungan.

a. Orang tua

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya psikologi belajar “selama hidup anak didik tidak bisa dipisahkan dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah”.⁷⁰

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak – anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan kedua orang tua, anak di ibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau di hitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam hadits di atas. Berdasarkan

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2002), 143.

interpretasi tersebut Muzayyin menyimpulkan “Bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya”. Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia.

b. Pendidikan (sekolah /madrasah)

Sekolah adalah “faktor yang paling dominant dalam mempengaruhi akhlak setelah orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak.

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolahan berperan sebagai berikut:

1. Guru merupakan wakil wali murid didalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranan kalau tidak ada kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid.
2. Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, *fitrah* intelek, dan disini pula siswa cita – citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Oleh karena itu Guru tidak hanya mencerdaskan para siswanya tetapi bagaimana ia membentuk dan meningkatkan akhlak para siswa. Inilah tujuan pendidikan agama Islam faktor yang dipilih dari faktor – faktor khusus yang mempengaruhi akhlak adalah: “faktor – faktor yang dipilih antara faktor umum dengan tujuan dapat mempengaruhi pada

diri siswa tersebut dalam hal talentanya, supaya ia kelak menjadi seorang yang sempurna, bermanfaat bagi umat dan tanah airnya, seperti seorang dokter, guru, pejabat, pedagang dan lain sebagainya.

B. Tugas dan Fungsi Panti Asuhan

1. Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.⁷¹

Menurut Gospor Nabor menjelaskna bahwa, “panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup”.

Menurut buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengetahuan Anak Melalui Panti Asuhan Anak, mengenai definisi dari Panti Asuhan bahwa:

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan pelayanan pengganti, atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa, sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁷²

⁷¹ Depertement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka,199), 134.

⁷² (Depsos RI, 1986:3).

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang Sosial, Keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.⁷³

Yayasan Sosial Panti Asuhan merupakan partisipasi masyarakat yang merupakan lembaga sosial di bidang penyantunan dan pengentasan anak yang terlantar yang bertujuan membina dan menciptakan kondisi sosial masyarakat yang dinamis, yang memungkinkan terselenggaranya usaha-usaha pencegahan dan pengentasan anak terlantar. Dari usaha tersebut di harapkan anak-anak panti mempunyai harga diri, percaya diri dan berperan ditengah – tengah masyarakat.

Di dalam panti asuhan ada dua sistem pelayanan, yaitu pelayanan sistem panti (di asrama) dan sistem non panti. Pelayanan sistem panti merupakan pelayanan dan penyantunan yang di selenggarakan dalam asrama. Dalam hal ini anak asuh di tampung didalam panti asuhan, dan panti asuhan berfungsi dan berperan sebagai ganti peran keluarga / orang tua anak.

Pelayanan sistem non panti merupakan pelayanan dan penyantunan yang diselenggarakan di luar panti, yakni dengan jalan menitipkan anak asuh dalam suatu keluarga, atau anak asuh tetap tinggal dalam keluarganya sendiri tetapi mendapatkan pelayanan penuh dari pihak lembaga sosial/yayasan sosial. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang mampu menggantikan fungsi keluarga dalam

⁷³ Undang Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001 tentang YAYASAN (Citra Umbara, Bandung, 2001).2.

mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya sehingga dapat berkembang kepribadianya.

Jadi yang dimaksud panti asuhan dalam penelitian ini adalah tempat untuk memelihara, merawat, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, serta dhuafa yang khususnya ada di panti asuhan Al Huda Grogol Kediri.

Yayasan sosial panti asuhan adalah merupakan organisasi / lembaga Sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, yang bertanggung bertanggung jawab terhadap masa depan anak yatim, dan anak Muslim yang kurang mampu. Dan tujuannya untuk membimbing, membina, mengarahkan, melatih kedisiplinan agar kelak menjadi orang yang berkepribadian, memiliki jangkauan masa depan luas dan lebih baik, serta menjadikan anak asuh lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam ADRT Yayasan Sosial panti Asuhan Anak Yatim Al-huda Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, Yaitu :

- a. Ikut serta dalam pembangunan Nasional di bidang pendidikan, pengajaran, dan kesejahteraan sosial.
- b. Ikut serta membantu menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak yatim dan siswa muslim kurang mampu.
- c. Ikut serta menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan bagi Warga Negara Indonesia yang kurang mampu.⁷⁴

⁷⁴ Ibid. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sosial Al-huda 3 Ayat 3.

2. Tugas Panti Asuhan

Tugas panti asuhan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Panti asuhan merupakan pusat pelayanan dan kesejahteraan anak, mengembangkan serta menitik beratkan kepuasan yang diperolehnya dalam kegiatan yang diikutinya.
- b. Melanjutkan, mengembangkan anak dalam menempuh hidup sesuai dengan cita-cita.
- c. Melindungi, menghindari dari keterlantaran dan eksploitasi orang tua
- d. Meningkatkan kemampuan serta memilih dan membina anak untuk berdiri sendiri.⁷⁵

3. Fungsi Panti Asuhan

Sedangkan panti asuhan itu sendiri mempunyai fungsi yang menyangkut pelayanan kesejahteraan anak, fungsi tersebut anatar lain:

- a. Pengembangan

Fungsi pengembangan ini tertuju/menitik beratkan kepada keefektifan pelaksanaan peranan anak asuh, tanggung jawab kepada anak asuh dan kepuasan yang diperolehnya, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya merupakan pendekatan yang menekankan pada potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan hanya mengembangkan kepentingan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

⁷⁵ Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, *Pedoman Panti Asuhan* (Jakarta: Departement Pendidikan Agama RI.,tt.), 79.

b. Perlindungan

Fungsi perlindungan ini ditujukan untuk menghindarkan anak dari keterlantaran, perlakuan kejam, dan eksploitasi orang tua. Disamping itu juga dalam peningkatan kemampuan keluarga untuk mengasuh anak dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpecahan.

c. Penyantunan

Fungsi penyantunan ini diarahkan untuk mengembangkan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh, fungsi ini mencakup suatu kombinasi dari berbagai keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan, guna tercapainya pemeliharaan fisik. Penyesuaian pendidikan sosial dan penyuluhan dan bimbingan pribadi, latihan kerja serta penempatannya.

d. Pencegahan

Pencegahan ini berfungsi untuk menekankan intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh dari tingkah lakunya, sifat yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan di lain pihak, mendorong lingkungan kesejateraan sosial untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.

Dengan demikian panti asuhan dapat diartikan sebagai tempat pengembangan, perlindungan, penyantunan, dan pencegahan bagi anak asuh. Untuk itu, anak asuh di lembaga ini diharapkan

menjadi pribadi sebagaimana umumnya yang tidak minder dan rendah hati.⁷⁶

Dengan panti asuhan, anak mendapatkan tempat serta rasa aman untuk melangsungkan kehidupannya, mampu melatih dirinya untuk mandiri, bahkan mereka mampu menjadi orang yang bisa bekerja sama dengan banyak orang sebab mereka telah terbiasa hidup bergotong royong dalam menyelesaikan segala sesuatu.

C. Konsep Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak. dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak janin dalam kandungan sampai umur 18 tahun. Dan bagi orang tua yang tidak bisa menjamin anak-anaknya dikarenakan kesulitan ekonomi, dapat

⁷⁶ Ibid., 97.

menitipkan anaknya di Lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan, agar anak tersebut diasuh dan akan mendapatkan perhatian, bimbingan, dorongan secara utuh.

Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁷⁷

2. Macam-macam Anak Asuh

Anak Asuh adalah, “anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar”.⁷⁸

Sedangkan yang termasuk dalam kriteria anak asuh sendiri dapat di tinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Anak asuh ditinjau dari segi permasalahannya

- 1) Secara fisik seperti kekurangan gizi.
- 2) Kekurangan perhatian dan kasih sayang.
- 3) Sulit untuk mengadakan interaksi sosial, merasa rendah diri.
- 4) Kehidupan keluarga yang tidak teratur, tidak sehat dan tidak harmonis.

⁷⁷ UU RI Nomor 23 tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*(Citra Umbara, bandung, 2003).5.

⁷⁸Ibid,.

b. Anak asuh ditinjau dari manusianya

- 1) Laki-laki dan perempuan.
- 2) Berusia 18 tahun kebawah dan belum kawin.
- 3) Mengalami hambatan pendidikan dan moral keagamaan.⁷⁹

⁷⁹ Ibid. Pasal 2 Ayat 1. Tentang Anak Asuh.